GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *560-564*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3463
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PEMBERDAYAAN GURU PAUD BKB FITHRAH DALAM PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)

Rini Widiyastuti[1], Ita Yulita[2], Erwin[3]✉, Olinne Juzika[4]

Corresponding author: erwin7tgm@gmail.com

[1,2,3,4] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: *21-08-2026, Revised: 09-10-2026, Accepted: 21-10-2026, Available Online: 27-10-2026*

Abstrak
Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di banyak satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) belum terlaksana optimal akibat keterbatasan sarana prasarana serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru BKB PAUD Fithrah, Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan, dalam melaksanakan screening sederhana kesehatan gigi dan mulut serta mendampingi pelaksanaan program menyikat gigi rutin di sekolah. Metode pelaksanaan berupa pelatihan mengenai anatomi dan kesehatan gigi dan mulut serta teknik skrining sederhana, dilanjutkan dengan pendampingan program menyikat gigi bersama, dan dievaluasi menggunakan pre-test serta post-test terhadap enam orang guru peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan guru, dari rentang skor pre-test 3 hingga 5 menjadi mayoritas skor post-test 5 dari skor maksimal 7, tanpa ditemukan penurunan nilai pada seluruh peserta. Pembahasan menunjukkan bahwa guru menjadi lebih memahami langkah pemeriksaan sederhana, teknik komunikasi ramah anak, serta prosedur pencatatan dan rujukan bila ditemukan kelainan gigi dan mulut, sejalan dengan pentingnya peran guru dalam deteksi dini kesehatan gigi anak usia dini. Kesimpulannya, kegiatan pemberdayaan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan guru PAUD dalam mendukung pelaksanaan UKGS, sehingga masalah kesehatan gigi anak dapat dikenali lebih awal melalui kerja sama sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan gigi.

Kata Kunci : UKGS, guru PAUD, kesehatan gigi dan mulut, screening, pemberdayaan masyarakat

EMPOWERING BKB FITHRAH KINDERGARTEN TEACHERS IN SCHOOL DENTAL HEALTH PROGRAM (UKGS) IMPLEMENTATION

Abstract
The School Dental Health Program (UKGS) in many Early Childhood Education (PAUD) centers in Indonesia has not been optimally implemented due to limited facilities and teachers' limited knowledge and skills in the early detection of children's dental and oral health problems. This community service activity aimed to strengthen the capacity of teachers at BKB PAUD Fithrah, Ragunan, South Jakarta, to perform simple dental and oral health screening and to assist the implementation of a routine tooth-brushing program at school. The method consisted of training on dental and oral anatomy and health and simple screening techniques, followed by mentoring of a joint tooth-brushing program, evaluated through a pre-test and post-test administered to six participating teachers. The results showed an increase in teachers' knowledge, from a pre-test score range of 3 to 5 to a post-test score of mostly 5 out of a maximum score of 7, with no decline in scores among any participant. Teachers demonstrated a better understanding of simple examination steps, child-friendly communication techniques, and recording and referral procedures when abnormalities were found. In conclusion, this empowerment activity successfully improved PAUD teachers' knowledge and readiness to support UKGS implementation, enabling earlier detection of children's dental problems through collaboration among schools, parents, and dental health workers.

Keywords: UKGS, kindergarten teachers, dental and oral health, screening, community empowerment

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak usia dini yang seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan aspek tumbuh kembang lainnya. Pemerintah telah mengatur upaya kesehatan gigi dan mulut melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015, yang mengamanatkan pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sebagai bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di seluruh jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pedoman pelaksanaan UKGS juga telah disusun sejak tahun 2012 sebagai acuan teknis bagi satuan pendidikan (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Meskipun demikian, pelaksanaan UKGS di lapangan masih jauh dari optimal. Anak usia 4-6 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap karies gigi apabila kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan dini tidak dilakukan secara konsisten (Widayati, 2014), dan penelitian menunjukkan perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang bermakna antara siswa yang mendapat UKGS dan yang tidak (Gerung et al., 2021).

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah BKB PAUD Fithrah yang beralamat di Jl. Gotong Royong I, Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, yang berlokasi di kawasan padat pemukiman penduduk. Hambatan utama pelaksanaan program kesehatan gigi di lokasi mitra adalah keterbatasan sarana prasarana serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia (guru) dalam melaksanakan program tersebut. Pemenuhan sarana prasarana sesuai standar sulit dicapai dalam jangka pendek mengingat keterbatasan anggaran PAUD, sehingga prioritas yang dipilih adalah peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan program kesehatan gigi sekolah. Pendekatan peningkatan kapasitas guru sejalan dengan sejumlah kegiatan pengabdian sejenis yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada sasaran anak maupun pendampingnya (Laela et al., 2022; Pagayang et al., 2023; Purnama et al., 2020), serta pendampingan yang melibatkan ibu dan anak prasekolah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Primasanti et al., 2023).

Program ini bertujuan menyediakan lingkungan yang mendukung bagi guru dan murid PAUD BKB Fithrah untuk melakukan *screening* sederhana kesehatan gigi dan mulut serta secara rutin menyikat gigi di sekolah. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak, peningkatan kesadaran kesehatan, pembentukan kebiasaan sehat sejak dini, dan pada akhirnya peningkatan kualitas partisipasi serta konsentrasi anak dalam proses belajar di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di BKB PAUD Fithrah, Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dengan sasaran guru PAUD sebagai peserta utama. Kegiatan terdiri atas dua solusi utama, yaitu (1) pelatihan keterampilan skrining sederhana kesehatan gigi dan mulut, dan (2) pendampingan pelaksanaan program menyikat gigi rutin di sekolah.

Pelatihan keterampilan *screening* sederhana bertujuan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mengenali tanda-tanda awal masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak, sehingga guru dapat menginformasikan kepada orang tua atau merekomendasikan rujukan ke fasilitas kesehatan bila ditemukan indikasi yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Materi pelatihan mencakup dua modul, yaitu: (a) pengenalan anatomi dan kesehatan gigi dan mulut, meliputi dasar-dasar anatomi gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kebersihannya; dan (b) teknik *screening* sederhana, berupa pengamatan visual terhadap kondisi gigi dan mulut anak, termasuk pemeriksaan karies (gigi berlubang), gusi bengkak, dan tanda-tanda lain yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pendampingan program menyikat gigi rutin di sekolah bertujuan menyediakan lingkungan yang mendukung bagi murid PAUD untuk secara rutin menyikat gigi di sekolah, didampingi oleh guru yang telah dilatih.

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh guru peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dengan skor maksimum 7. Evaluasi program menyikat gigi dilakukan melalui kunjungan *monitoring* dan pemeriksaan formulir riwayat pelaksanaan kegiatan. Target luaran yang ditetapkan meliputi: (1) mayoritas skor *post-test* guru meningkat dibandingkan p*re-test*; (2) minimal 50% guru mampu melakukan simulasi praktik *screening*; dan (3) minimal 80% partisipasi aktif murid dengan pelaksanaan menyikat gigi massal rutin minimal dua kali per bulan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh enam orang guru BKB PAUD Fithrah yang mengisi kuesioner secara lengkap pada tahap *pre-test* maupun *post-test.*



Gambar 1. pelatihan keterampilan skrining sederhana kesehatan gigi dan mulut



Gambar 2. pendampingan menyikat gigi

Ringkasan hasil evaluasi pengetahuan guru disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Guru

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah guru dievaluasi	6 orang	6 orang

Indikator	Pre-test	Post-test
Rentang skor (maks. 7)	3 - 5	meningkat
Skor terbanyak (modus)	bervariasi	5
Guru mengalami penurunan skor	-	0 orang

Pada tahap *pre-test*, skor yang diperoleh peserta berada pada rentang 3 hingga 5 dari skor maksimum 7, menunjukkan bahwa sebagian guru telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pemeriksaan kesehatan gigi sederhana sebelum pelatihan, namun beberapa aspek belum dipahami secara optimal, terutama terkait langkah-langkah pemeriksaan, komunikasi efektif dengan anak, dan penatalaksanaan setelah ditemukannya masalah kesehatan gigi dan mulut. Setelah pelatihan, mayoritas guru memperoleh skor 5 dari 7, dan tidak ditemukan penurunan nilai pada peserta mana pun, sehingga kegiatan edukasi ini dapat disimpulkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru.

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Guru menjadi lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan gigi sederhana di lingkungan sekolah, mampu mengenali tanda-tanda awal masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak, memahami penggunaan alat pemeriksaan yang tepat, menerapkan teknik komunikasi ramah anak selama pemeriksaan, serta mengetahui prosedur pencatatan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut berupa edukasi kepada orang tua maupun rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan kelainan. Temuan ini sejalan dengan hasil pelatihan sejenis pada guru dan orang tua yang juga menunjukkan peningkatan keterampilan menggosok gigi anak prasekolah setelah intervensi edukasi (Purnama et al., 2019), serta dukungan bahwa keterlibatan aktif guru dan orang tua penting dalam pembentukan kebiasaan kesehatan gigi anak usia dini (Primasanti et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan p*ost-test* menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai salah satu indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu meningkatnya pengetahuan guru mengenai pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sederhana pada anak usia dini. Peningkatan kapasitas guru ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan deteksi dini masalah kesehatan gigi di lingkungan sekolah, sehingga kasus gangguan kesehatan gigi pada anak dapat dikenali lebih awal dan ditangani secara tepat melalui kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan gigi. Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan sarana prasarana kesehatan gigi di PAUD serta keterbatasan anggaran mitra, sehingga fokus intervensi diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang dinilai lebih memungkinkan dicapai dalam jangka pendek.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pemberdayaan guru BKB PAUD Fithrah dalam menjalankan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) berhasil meningkatkan pengetahuan guru mengenai *screening* sederhana kesehatan gigi dan mulut anak, ditandai dengan peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*

pada seluruh peserta tanpa ada penurunan nilai. Guru menjadi lebih siap mengenali tanda-tanda awal masalah gigi dan mulut, berkomunikasi secara ramah anak selama pemeriksaan, serta melakukan pencatatan dan rujukan yang tepat. Pendampingan program menyikat gigi rutin turut menyediakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung penerapan kebiasaan sehat pada anak usia dini.

Saran keberlanjutan program meliputi: (1) integrasi materi kesehatan gigi dan mulut ke dalam kurikulum PAUD sebagai bagian pendidikan kesehatan holistik; (2) penguatan kemitraan antara PAUD dengan tenaga kesehatan gigi profesional untuk pelatihan lanjutan dan pendampingan *screening* berkala; (3) dukungan kebijakan dan alokasi anggaran dari pemerintah daerah maupun institusi pendidikan untuk pemenuhan sarana prasarana; serta (4) pelibatan orang tua secara aktif agar kebiasaan menyikat gigi yang diajarkan di sekolah konsisten diterapkan pula di rumah.

Daftar Pustaka

Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut siswa SD dengan dan tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). e-GiGi, 9(2), 124–128.

Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Laela, D. S., Heriyanto, Y., & Mulyanti, S. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan media poster dan kalender interaktif sehat merawat gigi. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(10), 3683–3694.

Pagayang, Z. I., Terok, K. A., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS, 1(2), 8–14.

Primasanti, M. R., Putri, A. D., Hakiki, M. N., Apriyani, R. C., Rikawarastuti, R., & Erwin, E. (2023). Mentoring mothers and preschool children in efforts to maintain dental and oral health. Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 3(1).

Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., R. E., P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. Quality: Jurnal Kesehatan, 14(1), 19–24.

Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada guru dan orang tua terhadap keterampilan menggosok gigi anak prasekolah. Quality: Jurnal Kesehatan, 13(2), 75–81.

Widayati, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. Jurnal Berkala Epidemiologi, 2(2), 196–205.